



Motivasi Berprestasi Atlet Pon Jawa Barat dalam PON 2021 di Papua

Yayang Try Hartawan Sumirat¹, Rusli Lutan², Bangbang Syamsudar³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan Cimahi, Indonesia

E-mail: yayangths@stkipasundan.ac.id, rusli_lutan4@yahoo.com, bangbangsyamsudar7@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01 Keywords: Motivation; Athletes; West Java PON; Papua 2021.	The purpose of this study was to examine the effect of Fear of Failure on young badminton players. From a theoretical perspective, it is useful to emphasize the scope of the Fear of Failure concept, namely the presence of anxiety that plays a dual role, Research Methods, quantitative descriptive methods related to the data obtained in the form of interval data. There was no intervention in the study so that the data were obtained as is from one measurement. The population that the authors took in this study consisted of male and female athletes aged 15 who attended badminton training. All participants were healthy. Their ages were between 13 and 15 years. While the samples taken in this study consisted of male and female athletes aged 15 who attended badminton training. All participants were healthy. Their ages were between 13 and 15 years. Using a total sampling technique, all members of the population were used as samples. The instrument used was a test used in research to collect data in the form of an anxiety level research questionnaire. Based on the results of hypothesis testing, it shows that the significance value is less than 0.05, which is equal to 0.024. This value indicates that there is a significant influence between anxiety and failure. For the regression equation formed based on the results.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01 Kata kunci: Motivasi; Atlet; PON Jawa Barat; Papua 2021.	Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efek <i>Fear of Failure</i> terhadap pemain muda bulutangkis. Dari perspektif teoretis bermanfaat untuk menegaskan cakupan konsep <i>Fear of Failure</i> yaitu adanya kecemasan yang berperan ganda, Metode Penelitian, metode deskriptif kuantitatif terkait data yang diperoleh berupa data interval. Tidak ada intervensi dalam penelitian sehingga data diperoleh apa adanya dari sekali pengukuran. Populasi yang penulis ambil dalam penelitian ini terdiri atas atlet laki-laki dan perempuan dibanding usia 15 yang mengikuti pelatihan bulutangkis Semua partisipan sehat Usia mereka antara 13 dan 15 tahun. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas atlet laki-laki dan perempuan dibanding usia 15 yang mengikuti pelatihan bulutangkis Semua partisipan sehat Usia mereka antara 13 dan 15 tahun, Dengan teknik sampling total sampling yaitu semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Instrumen yang digunakan adalah berupa Tes yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data adalah berupa angket penelitian tingkat kecemasan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,024. Nilai ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan dengan kegagalan. Untuk persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan hasil.

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan Jawa Barat meraih gelar juara umum dalam PON XX 2021 Papua membangkitkan pertanyaan, faktor apa yang dominan. Bidang Perencanaan KONI Jawa Barat mengalir sesuai hasil monev Pelatda adalah faktor motivasi berprestasi. Komponennya adalah persepsi takut gagal atau *Fear of Failure* Motivasi bermakna dorongan untuk berbuat untuk menencapai suatu tujuan. Dalam konteks olahraga prestasi. Tujuannya adalah mencapai prestasi setinggi-tingginya, melebihi pihak lawan bertanding. Prinsip performa merupakan ciri khas olahraga.

Faktor pembangkit semangat memungkinkan seseorang memilih jalan dan mengembangkan strategi yang efektif, yang kesemuanya menciptakan dan memperkuat minat. Menetapkan tujuan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap semangat kerja, membimbing perilaku, dan menjaga semangat kerja yang tinggi. Apa saja kemampuan, ketrampilan, kelebihan dan sumber daya yang dimiliki seseorang dan apa saja yang perlu ditingkatkan dan dipelajari agar seseorang mempunyai rasa percaya diri, penguatan harga diri dan tentunya rasa syukur. Pencipta. Positif menciptakan perilaku positif dan selalu memilih persepsi positif ketika menghadapi dan

menyikapi kejadian yang akan datang, mendorong apa yang dilakukan dalam strategi untuk mencapai yang diinginkan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai kesempatan untuk melihat pekerjaannya, bertanya, menerima informasi, dan memecahkan masalah. Setiap siswa mempunyai potensi untuk mengejar kepentingannya masing-masing. Keadaan ini disebabkan adanya rangsangan dorongan dari dalam diri dan tanpa menimbulkan semangat.

Olahraga prestasi menekankan prasyarat yang lebih kompleks untuk tujuan utama mengejar prestasi setinggi-tingginya, menciptakan rekor demi rekor. Karena itu olahraga modern ditandai dengan adanya organisasinya, birokrasi, spesialisasi, dan metode kerja rasional. Karena itu dimensi manajemen berupa kapabilitas manajerial merupakan prasyarat bagi pencapaian kemajuan. (Mustofa and Wulandari 2024). Ketakutan akan kegagalan adalah hal yang umum di kalangan atlet, dan memahami bagaimana hal itu mempengaruhi motivasi mereka adalah kunci untuk membantu mereka berkembang. Berikut adalah beberapa cara di mana ketakutan akan kegagalan dapat mempengaruhi motivasi atlet, serta strategi untuk mengatasinya.

Ketakutan akan kegagalan dapat menjadi penghalang bagi atlet untuk mencapai potensi maksimal mereka. Rasa takut akan membuat mereka merasa cemas, terbebani, dan kurang percaya diri, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja mereka secara negatif. Bantu atlet memahami bahwa kegagalan adalah bagian alami dari proses belajar dan berkembang. Ajarkan mereka untuk fokus pada usaha maksimal mereka, bukan hanya pada hasil akhir, dan berbicara dengan mereka tentang bagaimana mengatasi ketakutan akan kegagalan dengan mengembangkan ketahanan mental dan teknik manajemen stres.

Menurunkan Motivasi Ketakutan akan kegagalan dapat mereduksi motivasi atlet karena mereka mungkin merasa bahwa usaha mereka tidak akan membuahkan hasil atau bahwa mereka tidak cukup baik. Hal ini dapat menyebabkan penurunan semangat dan dedikasi mereka terhadap latihan dan kompetisi. Dorong atlet untuk menetapkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai, dan berikan pengakuan atas usaha dan prestasi mereka, bahkan jika mereka tidak selalu mencapai target yang ditetapkan. Beri mereka pujian atas kemajuan yang mereka buat dan bimbing mereka untuk fokus pada aspek-aspek yang mereka dapat kendalikan, seperti upaya dan konsistensi.

Meningkatkan Kecemasan Ketakutan akan kegagalan dapat menyebabkan peningkatan kecemasan di antara atlet, yang dapat mengganggu konsentrasi, fokus, dan kinerja mereka di lapangan. Ajarkan atlet teknik-teknik relaksasi dan pernapasan yang dapat membantu mereka mengelola kecemasan dan meningkatkan konsentrasi mereka. Berikan dukungan emosional dan bimbing mereka untuk fokus pada proses daripada hasil akhir. Menurunkan Rasa Percaya Diri Ketakutan akan kegagalan dapat merusak rasa percaya diri atlet dan keyakinan mereka dalam kemampuan mereka untuk berhasil. Hal ini dapat menghambat motivasi mereka untuk mencoba hal-hal baru atau menantang diri mereka sendiri. Bantu atlet membangun rasa percaya diri dengan memberikan umpan balik positif dan memberikan kesempatan untuk merasakan keberhasilan kecil. Dorong mereka untuk melihat kegagalan sebagai pelajaran dan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

Dengan memahami bagaimana ketakutan akan kegagalan dapat mempengaruhi motivasi atlet, pelatih dan pembimbing dapat membantu mereka mengatasi rasa takut tersebut dan berkembang menjadi atlet yang lebih tangguh, percaya diri, dan termotivasi. Untuk berprestasi dibutuhkan kualitas mental spesifik yaitu dorongan untuk berupaya meningkatkan performa. Dorongan kuat tersebut disebut motivasi berprestasi.

Banyak definisi motivasi dan dalam konteks olahraga prestasi dimaknai sebagai motivasi berlatih dan mengejar standar terbaik atau melampauinya. Sub konsep dari motivasi berprestasi adalah *fear of failure* yang bermakna. "persistent and irrational anxiety about *failing to measure up to the standards and goals set by oneself or others*" (Arnetta 2023) maksudnya kecemasan terkait kegagalan mencapai standar dan tujuan yang ditetapkan sendiri atau orang lain. dalam konteks *training*, tujuan ditetapkan sebagai *goal setting*. yang dirumuskan oleh pelatih bersama atlet dalam kompetisi standar terkait prestasi capaian lawan. Kajian terhadap *Fear of Failure* relevan untuk dilakukan guna menelaah kualitas atlet senior dan Junior, seperti diterapkan dalam pelatda PON Jawa Barat.

Karena itu penulis bermaksud untuk meneliti kaitan antara Fear of Failure dan kecemasan pada pemain muda bulutangkis, yang tergabung dalam M. Wilt meneliti *The Role of Fear of Failure in Competitive Anxiety and the Mediating Role of 2 x 2 Achievement Goals in Female High School and Collegiate Runners*. Temuannya adalah *Fear of*

Failure was not related to either the intensity or direction of self-confidence. respectively, ($r = -0.18, p = 0.15$; $r = -0.18, p = 0.17$). Fear Of Failure tidak berkaitan dengan intensitas atau kepercayaan diri. Dalam kasus atlet dayung Jawa Barat pantauan bidang perencanaan KONI Jawa Barat mengungkap. Fear Of Failure merupakan daya dorong untuk sukses mencapai target 18 medali emas, melalui latihan intensif dan terukur dalam volume, intensitas dan target setiap sesi latihan harian.

II. METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kuantitatif terkait data yang diperoleh berupa data interval. Tidak ada intervensi dalam penelitian sehingga data diperoleh apa adanya dari sekali pengukuran. Itulah sebabnya digunakan pendekatan cross-sectional, yang sangat lazim diterapkan dalam penelitian, sejenis penelitian yang dilakukan penulis.

Instrumen yang digunakan Dua macam skala digunakan yaitu

1. inventori penilaian ketakutan gagal berprestasi
2. skala kecemasan dalam olahraga kompetitif.

A five-item short form also demonstrated tight cross-validity. Fear Of Failure was associated with (a) high levels of worry, somatic anxiety, cognitive disruption, and sport anxiety, and (b) low levels of optimism. General Fear Of Failure was unrelated to either perceived competence or fear of success. A five-item short form also demonstrated tight cross-validity. Fear Of Failure was associated with (a) high levels of worry, somatic anxiety, cognitive disruption, and sport anxiety, and (b) low levels of optimism. General Fear Of Failure was unrelated to either perceived competence or fear of success. (Ricci et al. 2020) Yaitu pernyataan pendek lima item juga menunjukkan validitas silang yang ketat. Fear Of Failure dikaitkan dengan (a) tingkat kekhawatiran yang tinggi, kecemasan somatik, gangguan kognitif, dan kecemasan olahraga, metzler et al menejaskan kualitas Fear Of Failure yaitu

A five-item short form also demonstrated tight cross-validity. Formulir pendek lima item juga menunjukkan validitas silang yang ketat. Fear Of Failure dikaitkan dengan (a) tingkat kekhawatiran yang tinggi, kecemasan somatik, gangguan kognitif, dan kecemasan olahraga, dan (b) tingkat optimisme yang rendah. Fear Of Failure Umum tidak terkait dengan kompetensi yang dirasakan atau ketakutan akan kesuksesan.

Penelitian konteks keberhasilan di sekolah jelas, identifikasi variabel psikologis (variabel diri) individu yang memfasilitasi atau menghambat tingkat keterlibatan remaja di sekolah akan memberikan kontribusi besar untuk pemahaman tentang bagaimana meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja dan motivasi pencapaian mereka dan keterlibatan sekolah yang terkait. Penelitian ini menguji tingkat asosiasi dari tiga variabel diri tertentu (kemanjuaan diri, orientasi tujuan, dan ketakutan akan kegagalan) dengan keterlibatan sekolah untuk siswa sekolah menengah. Hasil dan implikasi untuk intervensi dan penelitian masa depan dibahas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran nilai rata-rata skor Kegagalan baik pada laki-laki maupun perempuan. Berikut merupakan hasil perhitungan analisis deskriptif berdasarkan data yang diperoleh.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Report					
Kegagalan					
Gender	Mean	Std. Deviation	Median	Minimum	Maximum
Laki-laki	83.9091	12.81760	84.0000	64.00	111.00
Perempuan	88.8889	19.19274	93.0000	57.00	114.00
Total	86.1500	15.74893	85.5000	57.00	114.00

Uji perbandingan dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai skor Kegagalan antara laki-laki dan perempuan. Hal pertama yang dilakukan adalah menguji normalitas data kemudian dilanjutkan dengan uji perbandingan menggunakan uji yang disesuaikan dengan hasil normalitas data. Jika data berdistribusi normal maka pengujian perbandingan menggunakan uji t-independent dan jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian menggunakan uji mann whitney.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality				
Kegagalan	Gender	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
	Laki-laki	.936	11	.471
	Perempuan	.934	9	.523

Data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa data Kegagalan memiliki distribusi yang normal baik pada laki-laki maupun perempuan, hal ini dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka untuk pengujian perbandingan menggunakan uji

independent t-test, berikut adalah hasil pengujian perbandingan menggunakan uji tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Perbandingan Kegagalan

		Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference Of Failure	Std. Error Of Failure	Lower	Upper
Kegagalan	Equal variances assumed	-.694	18	.497	-4.97980	7.17725	-20.05864	10.09904
	Equal variances not assumed	-.666	13.468	.516	-4.97980	7.47426	-21.06998	11.11038

Dua data dikatakan memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan jika nilai signifikansi hasil pengujian menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengartikan bahwa Kegagalan antara laki-laki dan perempuan tidak berbeda secara signifikan (bermakna). Berikut merupakan hasil uji reliabilitas Kegagalan pada siswa laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Total Kegagalan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	25

Berdasarkan hasil perhitungan regresi antara kecemasan dengan kegagalan dapat dilihat bahwa arah hubungan antara kecemasan dengan kegagalan adalah positif. Nilai koefisien regresi untuk kecemasan adalah 2,940. Hal ini mengartikan bahwa terdapat hubungan yang searah antara kecemasan dengan kegagalan. Dengan kata lain ketika kecemasan seseorang tinggi, maka kegagalan akan menjadi tinggi. Kemudian hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitusebesra 0,024. Nilai ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan dengan kegagalan. Untuk persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = -49,689 + 2,940 * X + e$$

Keterangan:

Y : Kegagalan

X1 : Kecemasan

E : Error model

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi antara kecemasan dengan kegagalan dapat dilihat bahwa arah hubungan antara kecemasan dengan kegagalan adalah positif.

Nilai koefisien regresi untuk kecemasan adalah 2,940. Hal ini mengartikan bahwa terdapat hubungan yang searah antara kecemasan dengan kegagalan. Dengan kata lain ketika kecemasan seseorang tinggi, maka kegagalan akan menjadi tinggi. Kemudian hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitusebesra 0,024. Nilai ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan dengan kegagalan. Untuk persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan hasil.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Motivasi Berprestasi Atlet Pon Jawa Barat dalam PON 2021 di Papua.

DAFTAR RUJUKAN

- Arnetta, Selfia niken. 2023. "Motivasi Dan Kepercayaan Diri Atlet Hockey Indoor Dalam Menghadapi Kejuaraan Nasional." *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia* 3(2): 100-108.
<http://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IJK/article/view/829/711>.
- Crossman, Sarah et al. 2024. "Facilitators and Constraints to Adult Sports Participation: A Systematic Review." *Psychology of Sport and Exercise* 72(February): 102609.
<https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2024.102609>
- Das, A. et al. 2023. "The Plausible Effects of Wearing Face Masks on Sports Performance – A Scoping Review." *Science and Sports* 38(5-6): 474-87.
<https://doi.org/10.1016/j.scispo.2022.12.006>
- Fachrezi, Maulidi Yogi, Vidyastuti Vidyastuti, and Widya Lestari. 2023. "Goal Setting Dan Motivasi Berprestasi Atlet Panahan Di Kota Pontianak." *Philanthropy: Journal of Psychology* 7(1): 45.
- Fitriyani, Yani, Irfan Fauzi, and Mia Zultrianti Sari. 2020. "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19." *Profesi Pendidikan Dasar* 7(1): 121-32.

- Hanafi, Moh, Aziz Hakim, and Arif Bulqini. 2020. "Pengaruh Model Permainan Target Terhadap Akurasi Mengumpan Dalam Permainan Sepak Takraw." *JSES: Journal of Sport and Exercise Science* 3(1): 23.
- Mustofa, Ahmad Iqbal, and Fifit Yeti Wulandari. 2024. "JPO: Jurnal Prestasi Olahraga Ahmad Iqbal Mustofa *, Fifit Yeti Wulandari." 7: 48-56.
- Pedersen, Mogens Theisen, Jacob Vorup, and Jens Bangsbo. 2018. "Effect of a 26Month Floorball Training on Male Elderly's Cardiovascular Fitness, Glucose Control, Body Composition, and Functional Capacity." *Journal of Sport and Health Science* 7(2): 149-58. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2017.12.002>
- Rangga, M., and Prima Naomi. 2011. "PENGARUH MOTIVASI DIRI TERHADAP KINERJA BELAJAR MAHASIWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Paramadina)." *Upi*: 1-8.
- Ricci, Jeanette M. et al. 2020. "Associations between Extracurricular Activity Participation and Health-Related Variables in Underrepresented Children." *Sports Medicine and Health Science* 2(2): 102-8. <https://doi.org/10.1016/j.smhs.2020.06.001>
- Tamminen, Katherine A. et al. 2024. "Development of the Stressors among Parents in Youth Sport Survey (SPYSS)." *Psychology of Sport and Exercise* 70(January 2023): 102541. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2023.102541>